



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 3804/BKI-D/SD-S1/2019

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU BAGI KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT
PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SEPTRI YENI

NIM. 11542204377

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara

Nama : Septri Yeni

Nim : 11542204377

Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing skripsi

Zulamri, S.Ag., MA

NIP.19740702200801 1 009

Mengetahui

Ketua jurusan bimbingan konseling islam


Listiawati Susanti, S.Ag., MA

NIP. 19720712200003 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU BAGI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR.”** yang ditulis oleh :

Nama : Septri Yeni
 Nim : 11542204377
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

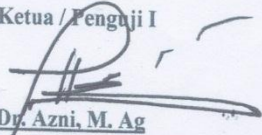
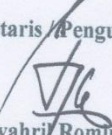
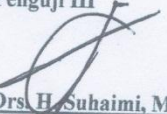
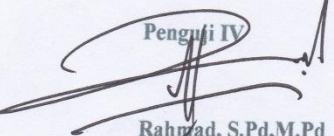
Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 Hari / tanggal : Kamis, 12 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Desember 2019
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 UIN Suska Riau

 Nip : 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

<p>Ketua / Penguji I  <u>Dr. Azni, M. Ag</u> Nip : 19701010 200701 1 051</p>	<p>Sekretaris / Penguji II  <u>Drs. Svahril Romli, M. Ag</u> Nip : 19570611 198803 1 001</p>
<p>Penguji III  <u>Drs. H. Suhaimi, M. Ag</u> Nip : 19620403 199703 1 002</p>	<p>Penguji IV  <u>Rahmad, S. Pd. M. Pd</u> Nip : 19781212 201101 1 006</p>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : SEPTRI YENI
NIM : 11542204377
Judul : "PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL BAGI KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN
TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)
KABUPATEN KAMPAR"

Telah diseminarkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 04 Maret 2019

Penguji Seminar Proposal

Dr. MASDUKI, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Septri Yeni
 Nim : 11542204377
 Tempat/Tanggal Lahir : Bangkinang, 25 September 1995
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru 01 Desember 2019



at pernyataan

Septi Yeni

NIM. 11542204377



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 31 Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : Pengajuan Skripsi
A.n Septri Yeni

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah saya mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka saya sebagai pembimbing skripsi saudara **Septri Yeni NIM. 11542204377** dengan judul **"Pelaksanaan Konseling Individual Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan saya semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing

Zulamri, MA

NIP: 19740702200801 1 009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Septri Yeni (2019) : Pelaksanaan Konseling Individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Perempuan seringkali menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan stres yang mendalam dan menjadi trauma bagi korban tindak kekerasan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Kampar. *Key Informan* penelitian ini adalah 2 orang konselor P2TP2A Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, *interview*, dan dokumentasi data diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan rumah tangga dengan proses dan tahapan, antara lain: tahap awal konseling, dalam tahap ini konselor membangun hubungan konseling dengan klien, konselor memperjelas dan mendefinisikan masalah kekerasan dalam rumah tangga, membuat penafsiran dan penjajakan dilanjutkan dengan mengosiasikan kontrak dengan klien. Kemudian tahap pertengahan, dimana konselor melakukan penjelajahan masalah kdrt yang dialami klien, serta konselor menyiapkan bantuan apa yang akan diberikan. Selanjutnya tahap akhir konseling, pada tahap ini hasil proses konseling sudah bisa dilihat keberhasilannya dengan indikator menurunnya kecemasan klien, mengetahui tujuan hidup yang jelas dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Kekerasan Dalam Rumah Tangga*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Septri Yeni (2019) : The Implementation Of Individual Counseling For Victims Of Domestic Violence (Household) In The Integrated Service Center For Empowerment Of Women And Children (P2TP2A) Of Kampar Regency

Women often become victims of domestic violence. This can cause deep stress and trauma for them. The problem formulation in this research is how is the implementation of Individual Counseling for victims of domestic violence in the Integrated Service Center for Women and Children of Kampar Regency. Key informants of this study are 2 P2TP2A counselors in Kampar Regency. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data are classified using qualitative descriptive methods. The results of this study show that the implementation of Individual Counseling for victims of domestic violence is through the following process and stages, including: the initial stage of counseling, in this stage the counselor builds a counseling relationship with clients, the counselor clarifies and defines the problem of domestic violence, the counselor makes the interpretation and assessment continued by negotiating contracts with clients. Then in the middle stage, the counselor explores the domestic problem experienced by the client, and the counselor prepares what assistance will be given. Furthermore, in the final stage of counseling, the counselor analyzes the results of the counseling process which can be seen based on some indicators like decreasing client anxiety and knowing clear life goals in the future.

Keywords: *Individual Counseling, Domestic Violence*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat taufiq sertahidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individual Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T/P2A) Kabupaten Kampar”, Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke arah yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis curahkan kepada :

1. Teristimewa untuk Almarhum Ayahanda tercinta Mazni (Alm) dan Ibunda Nurhayati yang telah merawat, membesarkan, dan membimbing dengan penuh pengorbanan, kerja keras dan jerih payah untuk dapat mewujudkan cita-cita penulis agar dapat terus mengejar cita-cita hingga menjadi Sarjana Sosial. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan do'a serta dukungan untuk keberhasilan penulis saat ini. Semoga Ayahanda (Alm) dan Ibunda selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada Kakak-Kakak Penulis Nurma Yunita, Rahma Dwi Utama dan Rahmi Tri Utami yang telah memberikan motivasi dalam perkuliahan baik secara moril maupun material, Serta keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang membuat penulis terus semangat dan tersenyum dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
4. Dr. Nurdin, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beserta DR, Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan II Dan Dr. Azni, S.Ag, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Listiawati Susanti, S.Ag, M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Rosmita, M.Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan.
 6. Zulamri, MA selaku pembimbing dan DR. Masduki, M.Ag penguji seminar proposal penulis, yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 7. Seluruh bapak dan ibu dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
 8. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
 9. Kepada Konselor dan karyawan/I Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar yang telah memberikan waktu luang untuk penulis mencari data mengenai kantor dan konseling pada masalah kekerasan dalam rumah tangga dalam menyelesaikan skripsi ini
 10. Kepada seluruh guru-guru dan teman-teman dimana saya menimba ilmu mulai dari SD, Tsanawiyah, Aliyah khususnya di SD O18 Kampung Godang, dan Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang terkhusus Sciece Class
 11. Kepada my best friend terkhusus untuk Husnul Amaliah, Sakinah, Annisa Azwir, Noer Azlina, Hidayatul Hasanah, Eka Rifqi, Neila Arfina, Laila Lathifatul Mudrika dan Septiana Duwi Saputri terima kasih sudah mewarnai hariku, memberikan semangat dan dukungan tiada henti-hentinya. *You Guys So Awesome*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam tahun 2015 terkhusus UNTUK kelas 1C 2015, Keluarga Masyarakat kelas B, Dan teman-teman KKN Sungai Sarik 2018, rekan-rekan Magang di Pengadilan Agama Bangkinang Kelas 1B dan buat teman-teman yang dekat maupun yang jauh yang tidak bisa penulis ungkapkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan sebuah karya ilmiah. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermamfaat bagi kita semua, Aamiiin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 31 Oktober 2019
Penulis,

SEPTRI YENI

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	8
B. Kajian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data Atau Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar	38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Visi dan Misi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar	39
C. Struktur Organisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar	40
D. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Pokok Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar	42
E. Data Korban Yang Ditangani Di P2TP2A	43
F. Sarana dan Prasarana Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak	45

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

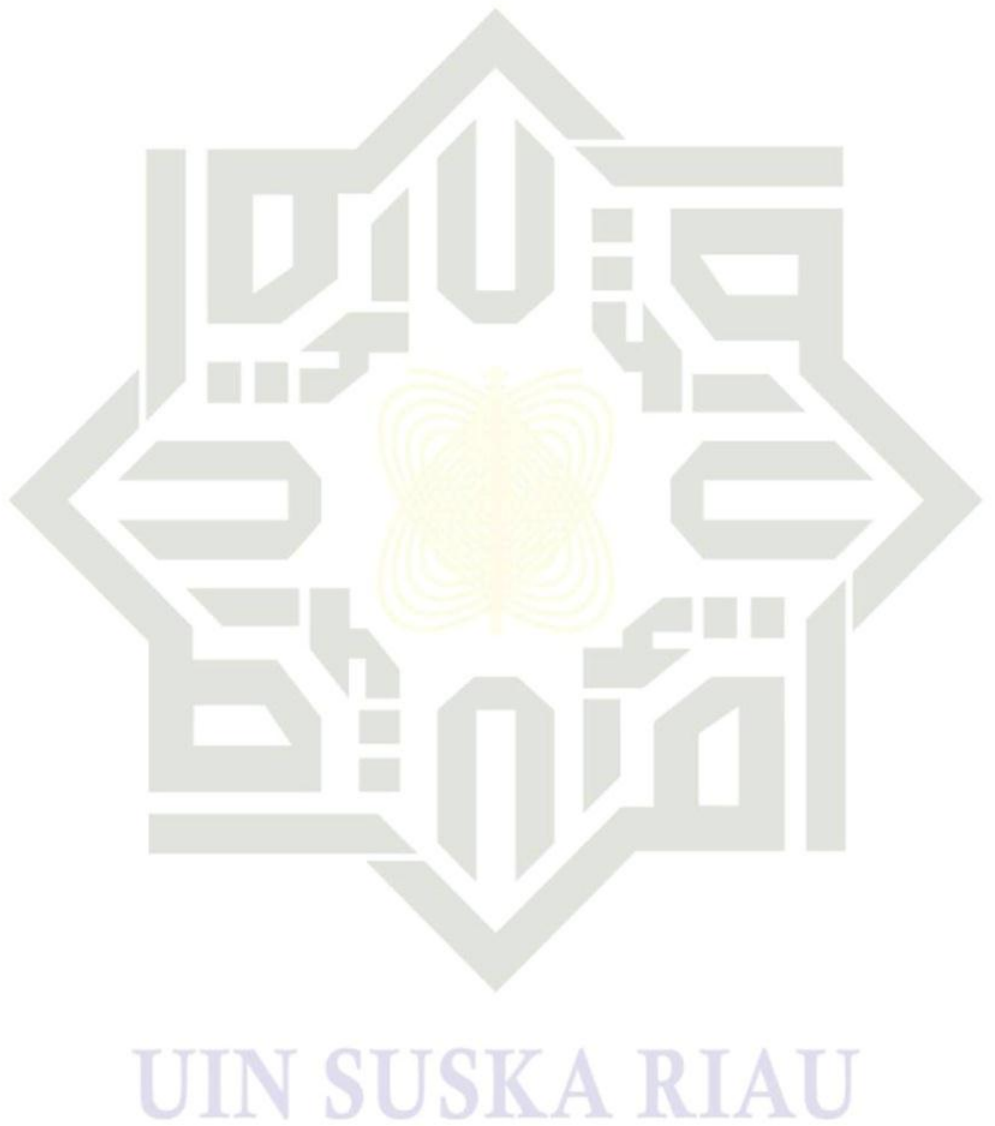
LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Kepengurusan P2TP2A	41
Tabel 4.2	Data Korban Yang Ditangani Di P2TP2A	43

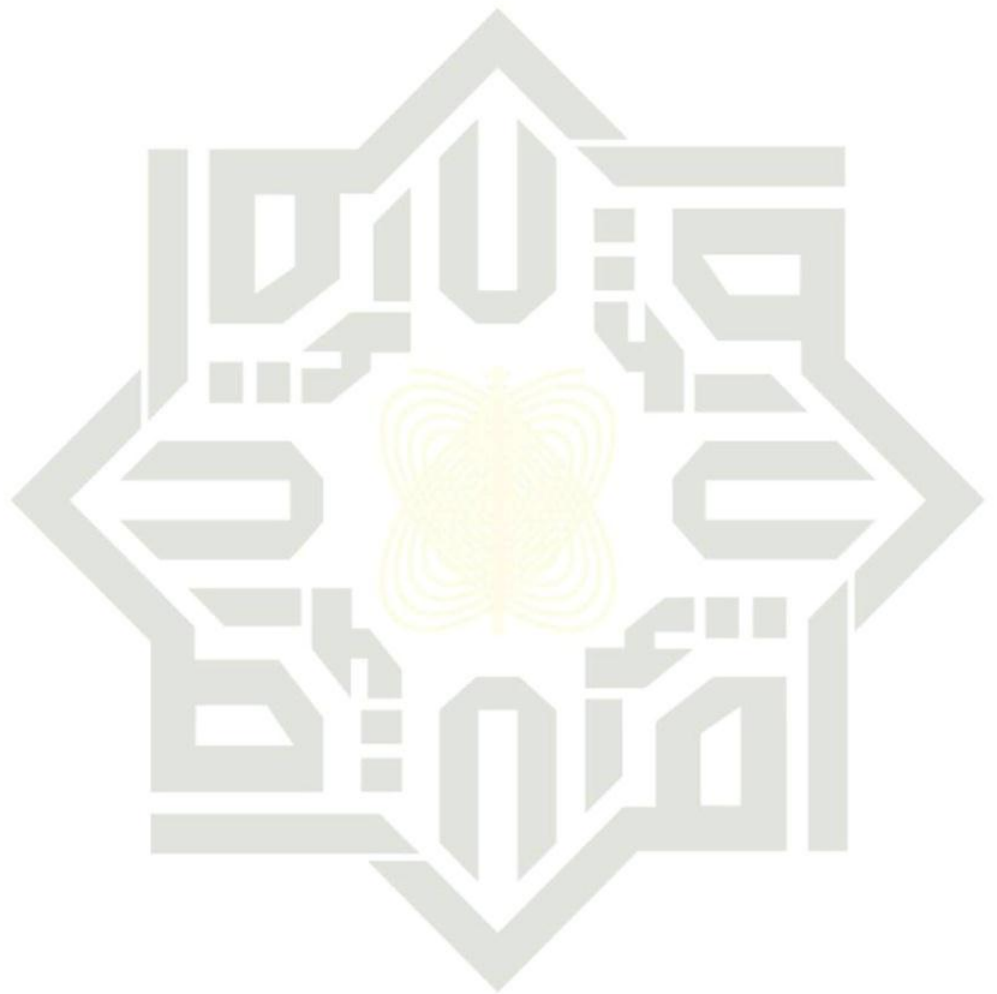


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	Mekanisme Penanganan Kasus Di P2TP2A	46
Gambar 4.2	Alur Pelayanan Korban di P2TP2A Kab. Kampar	47

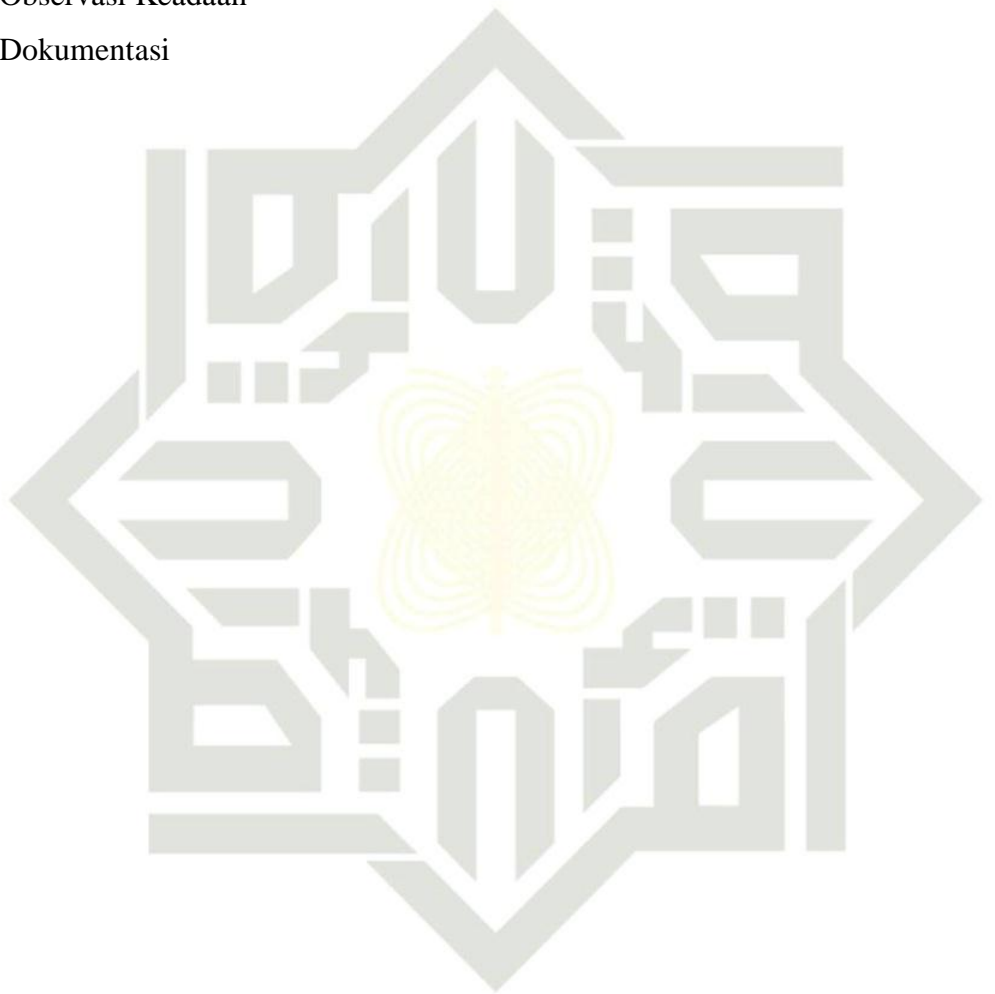


UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Instrumen Penelitian
Lampiran II : Pedoman Wawancara dengan Konselor dan Klien
Lampiran III : Observasi Pelaksanaan Konseling
Lampiran IV : Observasi Keadaan
Lampiran IV : Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah suatu hubungan yang berdasarkan agama, antara seorang pria dan seorang wanita, yang dilaksanakan untuk memelihara dan melanjutkan kehidupan manusia, menambah keturunan dan hubungan sosial dengan segala konsekuensi yang melekat dalam hubungan tersebut yang merupakan peraturan-peraturan sosial.¹ Pernikahan merupakan tonggak awal yang sangat menentukan kehidupan keluarga sekaligus sebagai pintu gerbang menuju terbentuknya sebuah keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Pernikahan merupakan proses bersatunya dua orang pada suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen dan bertujuan untuk membina rumah tangga. Salah satu tujuan dalam pernikahan adalah terwujudnya kebahagiaan lahir dan batin, terciptanya ketentraman dan kedamaian hidup berumah tangga. Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar Rum 30:21).²

Namun pada kenyataannya, tidak semua pernikahan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan tersebut. Salah satu permasalahan yang muncul dalam rumah tangga adalah adanya tindak kekerasan.

¹. Abbas Mahmoud al-'Akkad, *Wanita Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hlm 26.

². Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Al Fatih, 2013), Hlm 406

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu tindakan kekerasan yang paling banyak terjadi dalam masyarakat, terutama di Indonesia adalah tindakan kekerasan rumah tangga (KDRT). Tindakan itu dapat terjadi oleh orang tua kepada anaknya, suami kepada istri atau sebaliknya, penyebab terjadinya tindakan kekerasan itu karena itu berbagai faktor, tetapi yang paling dominan adalah nilai sosial budaya seperti budaya patriarki (laki-laki lebih berkuasa), komunikasi antara suami-isteri yang tidak terbuka dan lancar, latar belakang sosial ekonomi yang tidak seimbang (setara), dan sebagainya. Tindak kekerasan itu terus terjadi karena keluarga dianggap sebagai wilayah privat (hak pribadi) dan korban tidak berdaya karena status dalam adat/sosial atau usia yang bisa mandiri.

Berdasarkan buku *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif Kekerasan dalam rumah tangga* adalah perilaku yang dipelajari yang mencakup perbuatan dan perkataan kasar kepada seseorang dengan menggunakan ancaman, kekuatan dan kekerasan fisik, seksual, emosional, ekonomi, dan lisan. Definisi yang lebih umum bahwa kekerasan rumah tangga merupakan serangan yang menimbulkan luka fisik atau kematian terhadap anggota keluarga. Semua anggota rumah tangga, baik perempuan maupun laki-laki memungkinkan dapat menjadi pelaku atau korban kekerasan rumah tangga. Demikian juga kekerasan pasangan, yaitu antara suami istri. Namun demikian, perempuan umumnya cenderung lebih banyak menjadi korban daripada sebagai pelaku, dan sebaliknya laki-laki lebih banyak menjadi pelaku daripada sebagai korban kekerasan bila ditinjau dari kekuatan fisik, ekonomi, status sosial yang telah terkonstruksi secara Kultural.³

Isteri dan yang mengalami kekerasan akan merasa rendah diri, cemas, penuh rasa takut, sedih, putus asa, terlihat lebih tua dari usianya, sering merasa sakit kepala, mengalami kesulitan tidur, mengeluh nyeri yang tidak jelas penyebabnya, kesemutan, nyeri perut, dan bersikap tanpa penyebab yang jelas. Kekerasan terhadap isteri menimbulkan dampak yang merugikan. Diantara dampak kekerasan terhadap isteri yang bersangkutan itu adalah: mengalami

³. Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm 233-236



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sakit fisik, tekanan mental, menurunnya rasa percaya diri, mengalami rasa tidak berdaya, mengalami ketergantungan pada suami yang sudah menyiksa dirinya, mengalami stres pasca trauma, mengalami depresi, dan keinginan untuk bunuh diri.

Tindak kekerasan merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), pelanggaran ketentuan hukum negara dan norma agama serta norma sosial (budaya dan peradaban) manusia. Karena itu tidak ada tindak kekerasan apalagi telah mencederai fisik, melukai perasaan, menelantarkan hidup orang tidak dapat dibenarkan dalam peradaban manusia.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut undang-undang no 23 tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁴

Untuk mendorong pelaksanaan undang-undang tersebut, pemerintah dan lembaga sosial telah berupaya untuk mengoptimalkan penanganan terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga melalui Konseling individu terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga yang dimana salah satu pihak menerima perlakuan kekerasan.

Pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar di bawah koordinasi Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan keluarga Berencana yang kegiatannya meliputi : penanganan pengaduan, pelayanan kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan dan bantuan hukum, pelayanan pemulangan dan reintegrasi sosial dan rumah aman (*shelter*) melalui rujukan secara gratis yang berpendoman pada peraturan perundangan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan, dan sudah disahkan melalui Peraturan Menteri Negara

⁴. Adil Samadani, *Kompetensi Pengadilan Agama Terhadap Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm 29



Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 1 Tahun 2010, sebagai tindak lanjut Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007.

Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada seorang klien yang memiliki masalah yang dilakukan secara *face to face* atau tatap muka dengan tujuan untuk memecahkan masalah diri klien dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri klien. Selama proses konseling, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

Seperti keterampilan yang dilakukan oleh seorang konselor dalam membantu memulihkan kembali kondisi psikis atau mental dari korban kekerasan rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar. Yang mana keterampilan dari seorang konselor tersebut sangat membantu klien dalam memulihkan kembali keadaan psikis atau mental dari korban kekerasan tersebut, melalui keterampilan dari konselor diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi hidup kepada klien sehingga klien dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi tanpa ada rasa takut atau terbebani dengan masalah mental yang ia alami selama ini.

Keterampilan konselor merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas sebagai seorang konselor menggunakan teknik-teknik dan *skill* yang dimiliki konselor yang dilakukan untuk membantu kliennya yang mana klien disini ialah korban dari kekerasan.

Dalam penanganan kasus yang ada di P2TP2A Kabupaten Kampar dalam empat tahun terakhir, terbanyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) mencapai 31 orang dalam lima tahun terakhir. Kasus KDRT di 2016 sebanyak 7 orang, sempat turun 2017 sebanyak 5 orang, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali naik pada tahun 2018 menjadi 9 orang, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2019.

Berdasarkan fenomena diatas, Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “**Pelaksanaan Konseling individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar**”

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang bagi penelitimengangkat judul “Pelaksanaan Konseling individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar” adalah:

1. Menurut peneliti,judul penelitian ini sangat menarik, karena menyangkut carakonselor mengkonseling korban kdrt yang tentunya ini menjadi hal yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis korban tersebut.
2. Judul yang penelitian yang diangkat ini sangat relevan dengan teori konseling yang di tekuni selama masa perkuliahan yaitu Konseling individu.
3. Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian yang dipilih, sarana dan prasarana pendukung penelitian ini berdasarkan kemampuan yang ada pada peneliti sendiri.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberi batasan dan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Konseling individu

Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan, melaksanakan, (rancangan keputusan dan sebagainya) ⁵. Konseling individu adalah proses

⁵. Syahrul Ramadhan, Aditya A Pratama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar. 2002. Hlm: 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁶

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau rampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁷ Jadi kekerasan dalam rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap isteri.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka rumusan permasalahan yang penulis bahas adalah: Bagaimana pelaksanaan Konseling individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan Konseling individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi dengan pelaksanaan Konseling individu untuk korban kekerasan dalam

⁶ . Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

⁷ . Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif* ..Hlm: 128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar.

- 2) Penelitian ini juga bisa berguna bagi instansi sosial lainnya sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan terutama korban kekerasan dalam rumah tangga
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 - 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Profil dan sejarah tempat penelitian, visi dan misi, sarana dan prasarana.

BAB V : PEMBAHASAN

Penyajian data, hasil penelitian, dan analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Konseling Individu

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁸

Menurut Prayitno dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling, Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁹

a. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum Konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁰ Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus Konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

⁸. Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005. Hlm : 84

⁹. Prayitno. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994. Hlm : 105

¹⁰. Prayitno., *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang. 2005. Hlm : 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :¹¹

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

b. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

¹¹ . Hibana Rahman S. *Bimbingan dan Konseling Pola* . Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan:¹²

1. Tahap Awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah dalam diri klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut:

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Dalam hubungan proses konseling pada prinsipnya ditekankan bagaimana konselor mengembangkan hubungan konseling yang membangun *rapport* dan dengan memanfaatkan komunikasi verbal dan non verbal. Jadi konseling bukan menomor satukan masalah klien.¹³

Hubungan konseling adalah hubungan yang membantu, artinya pembimbing berusaha membantu terbimbing agar tumbuh, berkembang, sejahtera dan mandiri. Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat diskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. Keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap ini.

Kunci keberhasilannya terletak pada: pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai. Ketiga, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan

¹² . Sofyan S. Willis, *Konseling individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

¹³ . Willis S. Sofyan, *ibid*, hal:45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, maka proses konseling akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah klien.

- c) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu membangkitkan potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah.

- d) Melakukan negosiasi kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu yaitu berapa lama waktu yang diinginkan selama pertemuan oleh klien, apakah klien keberatan atau tidak, kontrak tugas yaitu konselor apa tugasnya dan klien apa pula tugasnya, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna konseling adalah urusan yang saling ditunjang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerjasama dalam proses konseling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah *rapport* dan tujuan terbentuk, langkah selanjutnya konselor menjalin kesepakatan mengenai kontrak konseling. Pada tahap ini konselor dan klien menjalin kesepakatan baik tertulis maupun tidak tertulis dan tentang hal-hal yang boleh dilakukan ataupun tidak dalam proses konseling.¹⁴

2. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Pada tahap pertengahan kegiatan selanjutnya yaitu 1) menjelajahi masalah klien, 2) bantuan apa yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai masalah klien kembali akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan tahap pertengahan ini yaitu;

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian Klien lebih jauh

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika pertama klien merasa senang terlibat dan pembicaraan dan wawancara konseling,

¹⁴ . Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut untuk pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang diperlukan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka dan menggali lagi lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah sangat kondusif maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan klien.
- b. Adanya perubahan tingkah laku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- c. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu dapat mengoreksi diri sendiri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

1. memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik.
2. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
3. Melaksanakan perubahan perilaku. Pada akhir konseling klien sadar akan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
4. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus tau persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: pertama, membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling, kedua mengevaluasi jalannya proses konseling, ketiga membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal, pertama, klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya, kedua, klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya, ketiga, klien menilai proses dan tujuan konseling.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah: 1) menurunnya kecemasan klien, 2) mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna, 3) harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya konselor sudah bisa mengecek hasil pelaksanaan rencananya.

Sedangkan tahapan Konseling individu menurut Prayitno terbagi atas lima tahapan;

- a. Tahap pengantaran, Termasuk di dalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- b. Tahap penjajakan, Termasuk di dalamnya pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- c. Tahap penafsiran, Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan.
- e. Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, Pelaksanaan Konseling individu dibagi menjadi lima tahapan yaitu: pertama tahap pengantaran, pada tahap ini meliputi menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan. Kedua tahap penjajakan, pada tahap ini meliputi pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis. Ketiga tahap penafsiran, tahap penafsiran ialah memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya. Konselor dan klien menafsirkan masalah yang sedang dihadapi. Tahap keempat tahap pembinaan Termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan. Dan tahap kelima, Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laissez), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).¹⁵

c. Unsur-Unsur Konseling Individu

a. Klien

Klien atau subyek konseling adalah individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan yang diberikan tidak hanya kepada tahanan yang mempunyai masalah yang tampak (memperlihatkan gejala-gejala kesulitan) melainkan juga kepada semua tahanan sehingga sasaran dari bimbingan konseling tertuju kepada semua tahanan.

b. Konselor

Kualitas pribadi konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling.

Cavana dalam samsul yusuf mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) pemahaman diri; (2)

¹⁵. Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang,2004), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompeten; (3) memiliki kesehatan psikologis yang baik; (4) dapat dipercaya; (5) jujur; (6) kuat; (7) hangat; (8) responsif; (9) sabar; (10) sensitif; (11) memiliki kesadaran yang holistik.

16

c. Metode dan teknik Konseling individu

Metode Konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah tahap identifikasi dan eksplorasi masalah yang dilakukan pada pelaksanaan Konseling individu. Secara umum ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu:

1. Metode non-direktif

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada klien). dalam praktek konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah klien. klien bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk klien yang berkepribadian tertutup. Karena klien dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit untuk diajak berbicara.

2. Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling yang paling berperan adalah konselor, sedangkan klien yang bersifat pasif. Dengan demikian, inisiatif dan peran utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor, klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data

¹⁶. Samsul Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Hlm: 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosa.

3. Metode Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah klien, dan semua situasi konseling. Klien memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa klien yang akan dibantu dan melihat masalah yang dihadapi klien dan melihat situasi konseling.

Apabila terhadap klien tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif.

Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

Pengembangan Konseling individu oleh konselor sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk dan hasil penstrukturan. Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses Konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan.

d. Teknik Konseling Individu

Adapun teknik-teknik konseling antara lain¹⁷:

1. Perilaku Attending

¹⁷ . Sofyan S. Willis, *Konseling individu Teori Dan Praktek*, Op cit. Hlm: 160-172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku attending disebut juga menghampiri klien yang mencangkup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan terbuka dan terbuka. Attending yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas

2. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan attending. Dengan kata lain, tanpa perilaku attending tidak akan ada empati.

3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan teras terang. Barangkali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya. Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Menangkap pesan utama (*Paraphrasing*) adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana. *Paraphrasing* yang baik ditandai oleh suatu kalimat awal yakni: adakah dan nampaknya.

6. Bertanya Untuk Membuka Percakapan (*Open Question*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing klien agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya menggunakan kata tanya mengapa atau sebaliknya tidak menggunakan kata tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tau alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata Tanya apakah, bagaimana, adakah, dan dapatkah.

7. Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan yang harus dijawab dengan kata “ya” atau “tidak” atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup adalah untuk: (1) mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

8. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Yang dimaksud dengan dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu..., dan... Tujuannya adalah untuk membuat klien agar terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.

9. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya konselor untuk mengulas pemikiran, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada teori-teori, dinamkan dengan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuannya adalah untuk memberikan rujukan pandangan atau perilaku klien , agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

10. Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan (*directing*) adalah suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau mengkhayalkan sesuatu.

11. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*)

Teknik menyimpulkan sementara (*summarizing*) ini adalah teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembicaraan semakin jelas. Tujuannya adalah (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan ; (2) menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan yang bertahap ; (3) meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam fokus pada wawancara konseling.

12. Memimpin (*leading*)

Memimpin (*Leading*) yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai. Tujuannya agar klien tidak menyimpan dari fokus pembicaraan dan agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

13. Fokus

Fokus artinya seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum engan kepedihan dan sebagainya.

15. Menjernihkan (*Clarifying*)

Menjernihkan adalah keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas dan dengan alasan-alasan yang logis, dan agar klien menjelaskan, mengulang dan mengilustrasikan perasaannya.

16. Memudahkan (*Facilitating*)

Memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

17. Diam

Teknik diam dilakukan dengan cara attending, paling lama 5-10 detik. Komunikasi yang terjadi dalam bentuk perilaku non verbal. Tujuannya adalah (1) menanti klien sedang berpikir; (2) sebagai protes jika klien berbicara berbelit-belit, serta (3) menunjang perilaku attending dan empati, sehingga klien bebas berbicara.

18. Mengambil Inisiatif

Teknik ini dilakukan manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipasif. Konselor mengajar klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Teknik bertujuan untuk (1) mengambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inisiatif klien kurang semangat; (2) untuk mengambil keputusan jika klien lambat berpikir; (3) untuk meluruskan jika klien kehilangan arah pembicaraan.

19. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya, walaupun demikian, konselo tetap harus mempertimbangkannya apakah pantas untuk member nasehat atau tidak. Sebab, dalam member nasehat, tetap dijaga agar tujuan konseling, yakni kemandirian klien tetap harus tercapai.

20. Pemberian informasi

Sama halnya dengan member nasehat, jika konselor tidak memiliki informasi, sebaiknya dengan jujur katakan bahwa dia tidak mengetahui hal itu. Kalaupun konselor mengetahuinya, sebaiknya tetap diupayakan agar klien mengusahakannya.

21. Merencanakan

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar klien dapat membuat rencana tindakan (*action*), perbuatan yang produktif untuk kemajuan klien. Misalnya, “ Nah, apakah tidak lebih baik jika Anda mulai menyusun rencana yang baik dengan berpedoman pada hasil pembicaraan kita sejak tadi”.

22. Menyimpulkan

Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini, terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pemahaman baru klien; dan (4) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikutnya.

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Menurut Eti Nurhayati, Kekerasan dalam rumah tangga (*Domestic Violence*) adalah tindak mengendalikan pemikiran, kepercayaan, perilaku,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau menyiksa seseorang. Menurut Mansur Fawih, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah serangan atau invansi yang menyakitkan terhadap fisik maupun integrasi mental psikologis seseorang.¹⁸

a. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Bentuk-bentuk kekerasan secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kekerasan fisik, yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka-luka berat seperti pembunuhan, penganiayaan, perkosaan
2. Kekerasan Non Fisik/Psikis/Emosional yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang seperti penghinaan, merendahkan, melukai harga diri, melarang isteri bergaul, memisahkan isteri dari anak-anaknya, ancaman akan mengembalikan isteri kerumah orang tuanya, dan akan menceraikan.
3. Kekerasan seksual, yaitu pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga seperti memaksa isteri menjadi pelacur, pengisolasian isteri dari kebutuhan batinnya, pemaksaan hubungan seksual dengan pola yang tidak dikehendaki, pemaksaan hubungan seksual ketika isteri tidak menghendak.
4. Kekerasan ekonomi, seperti memperkejakan dalam suatu pekerjaan, menghentikan/membatasi pekerjaan, memanfaatkan peluang penghasilan, dan meminta paksa dukungan.¹⁹

b. Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Penyebab kekerasan dalam rumah tangga umum adalah kompleks.

Ada 4 kategori penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yaitu:

¹⁸ . Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.Hlm: 127

¹⁹ . Moerti Hadiati Soeroso. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis* . Jakarta: Sinar Grafika. 2011. Hlm : 80-82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Amukan dan frustrasi oleh masalah yang tidak terselesaikan dari berbagai masalah
2. Penggunaan alkohol. Meskipun keadaan mabuk sering menjadi alasan, tetapi bukan alasan untuk melakukan kekerasan.
3. Perbedaan dalam status, seperti suami mempunyai pendidikan dan pendapatan lebih rendah daripada isterinya.
4. Ketakutan isteri tergantung pada suami, padahal suami tidak mampu menanggung.²⁰

3. Menangani Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Penanganan kasus pada umumnya dapat dilihat sebagai keseluruhan perhatian dan tindakan seseorang terhadap kasus (yang dialami oleh seseorang) yang dihadapkan kepada sejak awal sampai diakhirinya perhatian dan tindakan tersebut. Dalam pengertian itu penanganan kasus meliputi:

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak awal kasus itu dihadapkan)
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung didalam kasus
- c. Penjelajahan lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut, dan akhirnya;
- d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.

Dilihat secara khusus, penanganan kasus dapat dipandang sebagai upaya-upaya khusus untuk secara langsung menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan utama teratasinya atau terpecahkannya permasalahan yang dimaksud.

Penanganan kasus dalam pengertian yang khusus menghendaki strategi dan teknik yang sifatnya khas sesuai dengan pokok permasalahan yang akan ditangani. Setiap permasalahan pokok biasanya memerlukan

²⁰ . Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm: 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi dan teknik tersendiri. Untuk itu diperlukan keahlian konselor dalam menjelajahi masalah, penetapan masalah pokok yang menjadi sumber permasalahan secara umum, pemilihan strategi dan teknik yang penanganan atau masalah pokok, serta penerapan dan pelaksanaan strategi dan teknik yang telah dipilih.²¹

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan konselor menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga adalah:

1. Memastikan keselamatan korban dengan jalan apapun untuk menghentikan kekerasan. Meminta bantuan polisi, atau membantunya untuk menemukan suatu tempat perlindungan di rumah teman atau sanak saudara.
2. Membantu korban membuat rencana praktis untuk meninggalkan situasi kekerasan. Istri (korban) umumnya tidak mengetahui atau mempertimbangkan secara praktis untuk tetap tinggal di rumah bersama suaminya dan bertahan menerima kekerasan. Tugas konselor segera membantu korban pergi dari rumah untuk menghindari situasi yang berlanjut.
3. Memberi informasi tentang hak-hak korban dan tanggung jawab pelaku kekerasan
4. Memberi dukungan kepada korban karena biasanya dia merasa putus asa, malu, cemas, merasa “sendirian” dan tidak ada orang yang membelanya, sehingga sering menutup diri, tidak memiliki kepercayaan diri, dan bagi pelaku biasanya merasa tidak merasa bersalah dengan alasan untuk menegakkan power sebagai kepala keluarga.
5. Menjadi teman diskusi dalam pembuatan keputusan, meski pengambilan keputusan tetap harus mandiri dari klien sendiri, sebagai pelaku atau korban.

²¹ . Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Hlm : 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Membantu korban maupun pelaku memperoleh pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan masalahnya seperti kelebihan dan kekurangan diri.
7. Memberi pemahaman tentang hak dan kewajiban suami isteri yang adil gender berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk bersinergi membangun keharmonisan relasi dalam rumah tangga, tanpa merasa satu lebih unggul dari yang lain, tanpa merasa satu sebagai subjek dan yang lain objek.
8. Siap mengambil langkah membantu ketidak-berdayaan yang membatasi korban.
9. Membantu korban memahami tindakan kekerasan dalam rumah tangga.
10. Membantu korban menghadapi pertimbangan ketika berada dalam situasi yang mengandung kekerasan.
11. Menanyakan apakah korban telah meminta bantuan polisi untuk membuat pengaduan resmi dan meminta perlindungan
12. Mendengarkan dan mempercayai apa yang dikatakan oleh korban.
13. Mengidentifikasi perasaan korban. Konselor dapat meraba perasaan korban, terutama hak korban untuk marah dan menangis.
14. Mengidentifikasi dampak kekerasan terhadap korban dan keluarganya. Konselor membantu korban mengidentifikasi tindakan-tindakan sebagai cara melindungi diri dari kekerasan.²²

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Erhamwilda, Prodi Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, dengan judul jurnal “Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model treatment

²² . Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm: 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membantu masalah yang dialami korban kekerasan dalam rumah tangga adalah Family Counseling Terapy atau konseling keluarga dengan menggunakan Gender Sensitive Therapy. Pendekatan ini dipilih, karena kekerasan di rumah tangga, meskipun yang lebih bersifat psikologis terjadi karena pasangan suami istri tidak dapat menjalankan perannya sebagaimana mestinya, dan ini berkaitan dengan menyadarkan pasangan akan hak dan kewajiban masing-masing. Pendekatan konseling yang digunakan lebih bersifat edukatif, dan mengarahkan pasangan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.²³

Adapun persamaan kajian diatas dengan kajian peneliti adalah sama-sama meneliti masalah “Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Adapun untuk perbedaannya adalah konselor di penelitian diatas menggunakan “Family Counseling Terapy atau konseling keluarga dengan menggunakan Gender Sensitive Therapy” untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga.. Sedangkan peneliti menggunakan “Konseling individu” untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di (P2TP2A) Kabupaten Kampar.

2. Rosdiana, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga telah berjalan dengan sistematis, meski masih ada hal-hal yang harus dibenahi. Tetapi secara keseluruhan pelaksanaan konseling untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”²⁴

²³. Erhamwilda. *Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga*. (Bandung: 2018)

²⁴. Rosdiana, *Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan kajian diatas dengan kajian peneliti adalah sama-sama meneliti masalah “ Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Adapun untuk perbedaannya adalah konselor di penelitian diatas menggunakan “Konseling” untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di (P2TP2A) Kabupaten Kampar. Sedangkan peneliti menggunakan “Konseling individu” untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di (P2TP2A) Kabupaten Kampar.

Ayu Dastari, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Layanan Konseling individu Dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pelaksanaan Konseling individu dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu tahapan sebelum melaksanakan proses konseling berupa identifikasi kasus, pengumpulan data klien, dan tahapan proses konseling yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir dengan menggunakan pendekatan direktif (mengarahkan) seperti bermain, menggambar, bercerita, curhat dan tanya jawab. Pelaksanaan Konseling individu, menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada klien, adanya pola berfikir dan peningkatan kemampuan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya.²⁵

Adapun persamaan kajian diatas dengan kajian peneliti adalah sama-sama menggunakan “Konseling individu” dalam menangani masalah klien. Adapun untuk perbedaannya adalah masalah yang diangkat adalah “Kekerasan Seksual” sedangkan peneliti berfokus pada masalah “Kekerasan Dalam Rumah Tangga”

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang

²⁵. Ayu Dastari, “*Pelaksanaan Layanan Konseling individu Dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau*”. (Pekanbaru, 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting. Dari pengamatan yang dilakukan penulis pada P2TP2A, tujuan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pelaksanaan Konseling individu untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di P2TP2A Kabupaten Kampar.

Banyak korban kekerasan dalam rumah tangga yang datang untuk mengadu dan mengungkapkan permasalahannya di Pusat Pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan Anak (P2TP2A) dan disana para konselor atau pembimbing dengan segera membantu dengan memberikan layanan kepada kliennya.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menjelaskan kerangka pikir dengan tahapan-tahapan kualitatif itu, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, persiapan yang harus dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang diamati dalam konten melihat pelaksanaan konseling untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar. Kemudian peneliti mengurus perizinan dan berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Dengan perizinan dan berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran peneliti.

Kedua, pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Indikator-indikator yang akan dioperasikan adalah pelaksanaan Konseling individu untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar dilihat dari indikator-indikator berikut:

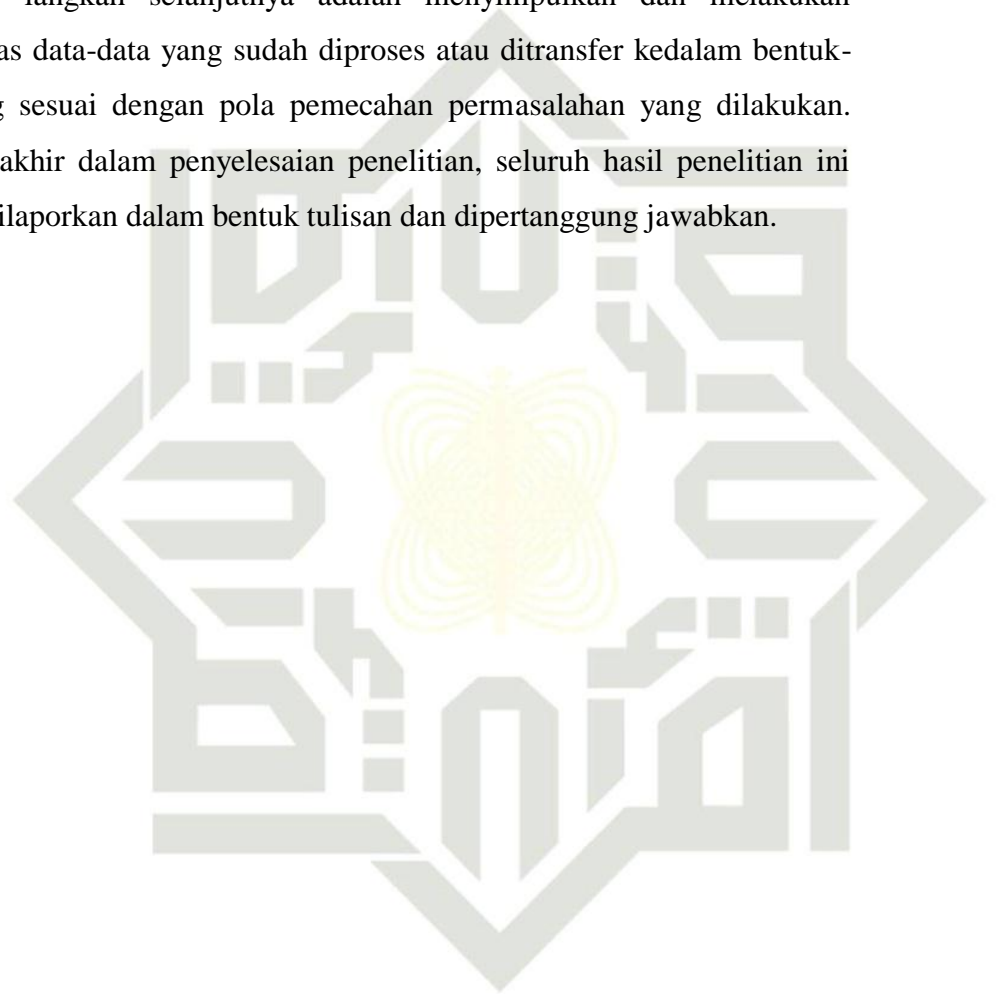
1. Tahap Awal Konseling
2. Tahap Pertengahan Konseling
3. Tahap Akhir Konseling

Ketiga, pengolahan data dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif atau data yang terperinci ditampilkan dalam bentuk narasi. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Keempat, mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Pada tahap akhir dalam penyelesaian penelitian, seluruh hasil penelitian ini siap untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dipertanggung jawabkan.

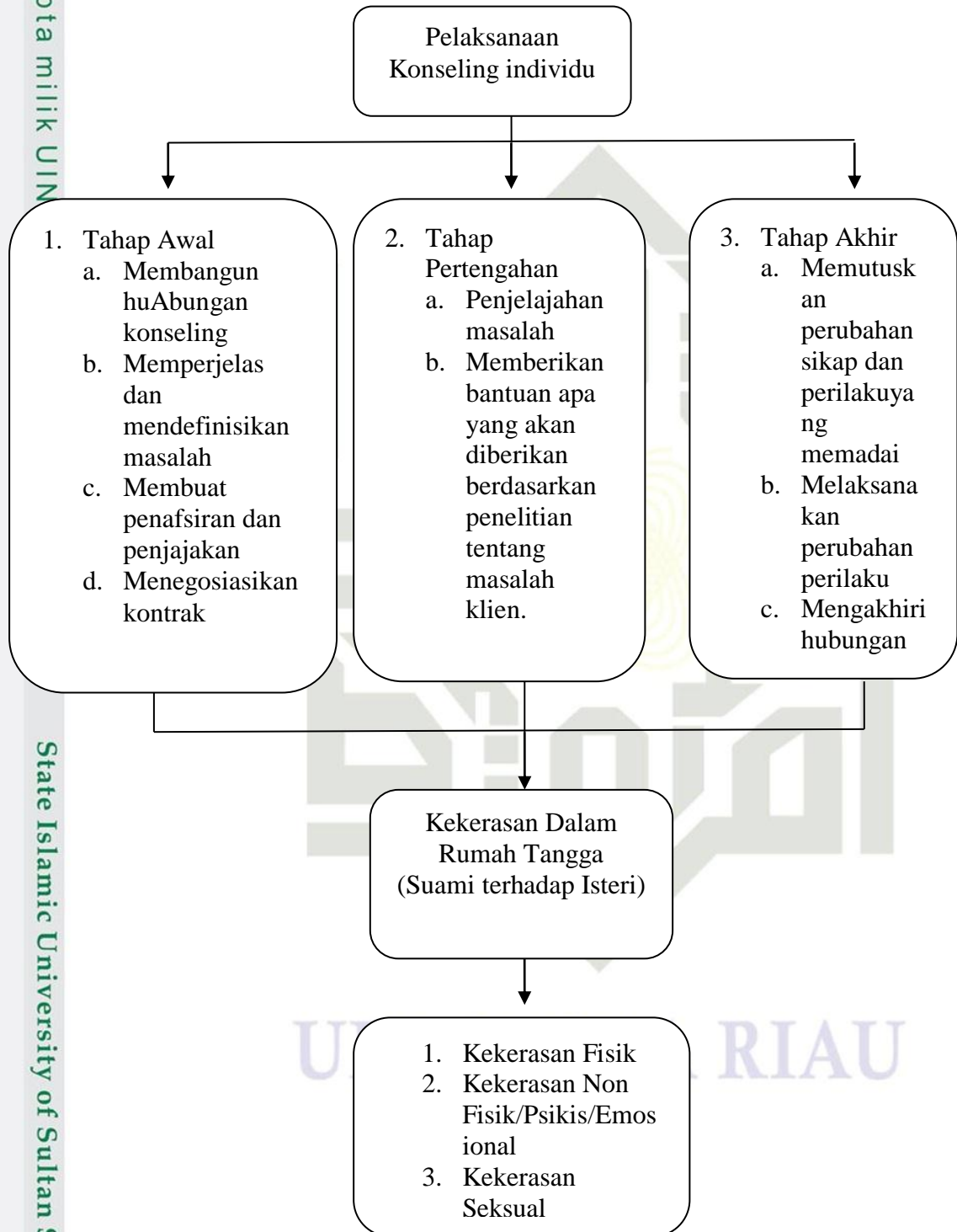
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Kerangka Pikir Gambar 2.I



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) kabupaten kampar. Penelitian deskriptif yaitu melakukan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat narasi dengan semua hal yang berkaitan dengan pemunculan data.
2. Karena penelitian deskriptif semata-mata hanya menggambarkan maka bisa saja tidak harus mengajukan hipotesis, membuat ramalan atau prediksi. Untuk itu penelitian harus dirinci dan ramalan atau diprediksi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar Jl. M. Yamin SH, Bangkinang. Dan adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan juli tahun 2019. Dengan rincian sebagai berikut;

Gambar 3.1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2019																			
		Mei/18				Juni/18				Des/18				Jan/19				Feb/19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	Apr-Jul/19			
1.	Pembuatan Proposal (Bab I-III)	■	■	■	■																
2.	Pengajuan pembimbing				■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal												■	■							
5.	Penyusunan wawancara													■	■	■	■				
6.	Pengumpulan Data																	■	■		
7.	Pembuatan laporan																		■	■	
8.	Presentasi Hasil/Sidang																			■	■

Keterangan: Dari tabel diatas, peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian selama empat bulan pada tahun dua ribu sembilan belas (2019) yang telah diuraikan pada tabel diatas

C. Sumber Data/Informan Penelitian

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data ini diperoleh dari narasumber yaitu konselor itu sendiri yang berada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta data yang diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun *Key Informan* dalam penelitian ini adalah 2 orang konselor yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar yaitu Bapak Hafiz Tohar, SH. Dan Bapak Ardian Adi Putra, M.Psi, Psikolog Dan adapun *Informan* Penelitian ini adalah 2 orang korban kekerasan dalam rumah tangga

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini dipengaruhi dari jenis sumber data. Dikarenakan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah orang (*person*) dan kertas atau tulis (*paper*) maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah langkah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh 2 orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti dapat mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media seperti telepon).

Wawancara yang akan penulis lakukan guna mendukung data penelitian di P2TP2A adalah dilakukan terhadap Konselor atau petugas yang menjalankan tugas sebagai konselor di P2TP2A.

Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan penulis membuat catatan kecil,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan, melihat kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data.

Dokumentasi

Perolehan data melalui data-data yang sudah ada dan tersedia oleh konselor di P2TP2A tersebut, berupa catatan, buku agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang sangat berkaitan dalam penelitian ini.

E. Validitas Data

Validitas adalah keabsahan suatu alat .²⁶ Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada triangulasi pada metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan jelas memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya pengamatan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Jadi, triangulasi ini berarti cara terbaik untuk menghilangkan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pengumpulan data dan tentang berbagai kejadian serta hubungan dari berbagai

²⁶. Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2000),H.39



pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara kualitatif.

Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Reproduksi data (*data reproduction*)
- 2) Paparan data (*data display*) dan;
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

²⁷ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013 Hlm: 293

²⁸ . Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Hlm: 145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Berdasarkan peraturan nomor 01 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang layanan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Dan atas dasar inilah maka dibentuk Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di seluruh provinsi di Indonesia.

Sesuai dengan keputusan Bupati Kampar No:411.4/BPPKB/03/2010 tanggal 12 Januari 2010 tentang pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar yang beralamat di JL. Prof.M.Yamin SH NO.990 Kel. Langgini Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.²⁹

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) adalah adalah Pusat Pelayanan yang terintegrasi dalam upaya Pemberdayaan Perempuan di berbagai Bidang Pembangunan, serta Perlindungan Perempuan dan anak dari berbagai jenis diskriminasi dan tindak kekerasan , termasuk perdagangan orang yang dibentuk oleh Pemerintah atau berbasis masyarakat. Kabupaten Kampar sebagai kota madani juga ikut bertanggung jawab menjalankan mandate diatas melalui Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Anak (BKBPP), Sehingga Perempuan dan Anak korban kekerasan mendapatkan perlindungan dan pemberdayaan sesuai standar minimal dan akhirnya mereka dapat berfungsi dan berperan optimal dalam pembangunan kedepan

Tujuan pemberntukan lembaga (P2TP2A) ini adalah memberikan kontribusi terhadap wujudnya kesetaraan dan keadilan gender melalui pengembangan berbagai kegiatan pelayanan terpadu bagi peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak, memfasilitasi kebutuhan perempuan dan anak

²⁹ . Dokumentasi P2TP2A Kab. Kampar, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korban kekerasan dalam memenuhi hak korban yaitu hak atas kebenaran, hak atas perlindungan, hak atas keadilan dan hak atas pemulihan/pemberdayaan, mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kesetaraan gender diberbagai bidang kehidupan perempuan dan anak secara menyeluruh.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya P2TP2A Kabupaten Kampar memakai prinsip “ALL FOR ONE AND ONE FOR ALL” hal ini dimaksudkan agar semua tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat tertangani secara maksimal dan dapat saling mengisi. Sesuai dengan prinsip diatas diharapkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab tidak hanya dipikul oleh orang perorangan namun dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan prinsip diatas.³⁰

B. Visi Dan Misi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

a. Visi P2TP2A Kabupaten Kampar

Terwujudnya kabupaten Kampar adil gender tanpa kekerasan dengan menempatkan perempuan dan anak sebagai warga Negara yang bermartabat dan terhormat sesuai dengan Hak Asasi Manusia

b. Misi P2TP2A Kabupaten Kampar

1. Mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui pengembangan berbagai kegiatan pelayanan terpadu bagi pemberdayaan serta peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak
2. Membangun komitmen bersama untuk mencegah dan menghapuskan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak secara preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif
3. Memberikan pelayanan yang komprehensif terhadap perempuan dan anak meliputi informasi, medis, hukum, psikologis, rumah aman, kunjungan rumah, pendampingan serta pendidikan dan pelatihan.³¹

³⁰. Dokumentasi P2TP2A Kab. Kampar, 2019

³¹. Dokumentasi P2TP2A Kab. Kampar, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Struktur Organisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

- 1. Pelindung** : a. Bupati Kampar
b. Wakil Bupati Kampar
c. Kapolres Kampar
d. Ketua Kejaksaan Negeri Bangkinang
e. Ketua Pengadilan Negeri Bangkinang
f. Ketua Pengadilan Agama Bangkinang
g. Ketua TP-PKK Kabupaten Kampar
h. Ketua GOW Kabupaten Kampar
i. Ketua DPW Kabupaten Kampar
- 2. Penasihat** : a. Muhammad Rusdi, SE
b. Zamri, SH
- 3. Kordinator :** a. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar
b. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar
c. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kampar
d. Kabid Pemberdayaan Perempuan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar
e. Kabid Perlindungan Anak Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar
f. Kabid Kesejahteraan Sosial Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan P2TP2A

NO	NAMA	PROFESI	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN
1.	Drs. Yusri, Msi, DT. Bandaro Mudo	Tokoh Adat	Ketua Umum
2.	Hafiz Tohar, SH	Pengacara & Konselor	Ketua Harian
3.	Drs. M. Amin Filda	PMI	Wakil ketua
4.	Rahmat Fajri, SSTP	BKD SDM	Sekretaris
5.	Dra. Erniwati	DPPKBP3A Kab. Kampar	Bendahara
Divisi Pelayanan dan Pemulihan			
6.	Ardian Adi Putra, S.Psi, M.Psi	Psikolog & Konselor	Ketua
7.	dr. Rica Amalia	Dokter Umum	Anggota
8.	Rahmi Dinisa, S.Psi	Psikolog	Anggota
Divisi Pendampingan & Advokasi			
9.	Darma Putra Setiawan, SH	Pengacara	Ketua
10.	Fitri Yeni, S.Psi	UPPA Polres	Anggota
Divisi Pendidikan, Penelitian, dan Pelatihan			
11.	Luthfi Kamal, SH	Tokoh Agama	Ketua
12.	Afrizal, SE	Organisasi Pemuda	Anggota
13.	Muddasir, ST	Organisasi Pemuda	Anggota
Divisi Penguatan Jaringan, Informasi & Dokumen			
14.	Akhir Yani, SE	Wartawan	Ketua
15.	Netti Mindrayani, S.Sos	Wartawan	Anggota
16.	Arief	Wartawan	Anggota

(Sumber Data: Dokumentasi Kantor P2TP2A 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Pokok Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

1. Tujuan khusus dibentuknya lembaga P2TP2A

- a. Menyediakan sarana yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri atau kemitraan antara masyarakat dengan pemerintah bagi perempuan yang membutuhkan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan bagi penyelesaian masalah yang dihadapi perempuan dan anak korban tindak kekerasan.
- b. Meningkatkan kepedulian berbagai lembaga atau organisasi masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang bersahabat bagi perempuan dan anak
- c. Meningkatkan tanggung jawab semua pihak untuk mencegah, menghentikan dan tidak mentolerir segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak
- d. Terbebasnya perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan berbasis gender pada berbagai aspek kehidupan
- e. Melakukan pelayanan bagi perempuan dan anak korban tindak kekerasan dan berupaya memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam rangka terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dan kesejahteraan keluarga.

Fungsi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) memfasilitasi penyediaan berbagai pelayanan untuk masyarakat baik fisik maupun non-fisik, yang meliputi:

- a) Informasi dan data
- b) Rujukan
- c) Konsultasi dan rujukan
- d) Pendampingan
- e) Pelatihan keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas Pokok Lembaga P2TP2A

- a. Pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak merupakan wadah pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak yang berbasis masyarakat
- b. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, P2TP2A memiliki bagian-bagian yang sesuai dengan kebutuhan dan inti permasalahan yang menjadi fokus penanganan disetiap daerah.

E. Data Korban Yang Ditangani Di P2TP2A

Tabel 4.2
Data Korban Yang Ditangani Di P2TP2A

No	Jenis Kasus	2017
1	Masalah Anak	3
2	Kekerasan Seksual	7
3	Hak Asuh Anak	0
4	Penelantaran Anak	1
5	Penganiayaan	2
6	Pemaksaan Keyakinan	4
7	Trafficking	0
8	Pencabulan	6
9	Perjudian	5
10	Penipuan	0
11	Pencurian	0
12	Perkelahian	2
13	Perceraian	7
14	KDRT	5
15	Sodomi	2
16	Menuntut Perjanjian	0
17	Pencemaran Nama Baik	0
18	Asusila	1
Jumlah		45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3

No	Jenis Kasus	2018
1	Masalah Anak	1
2	Kekerasan Seksual	2
3	Hak Asuh Anak	0
4	Penelantaran Anak	1
5	Penganiayaan	1
6	Pemaksaan Keyakinan	3
7	Trafficking	0
8	Pencabulan	7
9	Perjudian	4
10	Penipuan	0
11	Pencurian	1
12	Perkelahian	1
13	Perceraian	6
14	KDRT	9
15	Sodomi	1
16	Menuntut Perjanjian	0
17	Pencemaran Nama Baik	0
18	Asusila	0
Jumlah		37

Tabel 4.4

No	Jenis Kasus	2019(Jan-Mei)
1	Masalah Anak	1
2	Kekerasan Seksual	1
3	Hak Asuh Anak	0
4	Penelantaran Anak	0
5	Penganiayaan	0
6	Pemaksaan Keyakinan	0

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7	Trafficking	0
8	Pencabulan	1
9	Perjudian	0
10	Penipuan	0
11	Pencurian	0
12	Perkelahian	0
13	Perceraian	1
14	KDRT	10
15	Sodomi	0
16	Menuntut Perjanjian	0
17	Pencemaran Nama Baik	0
18	Asusila	1
Jumlah		15

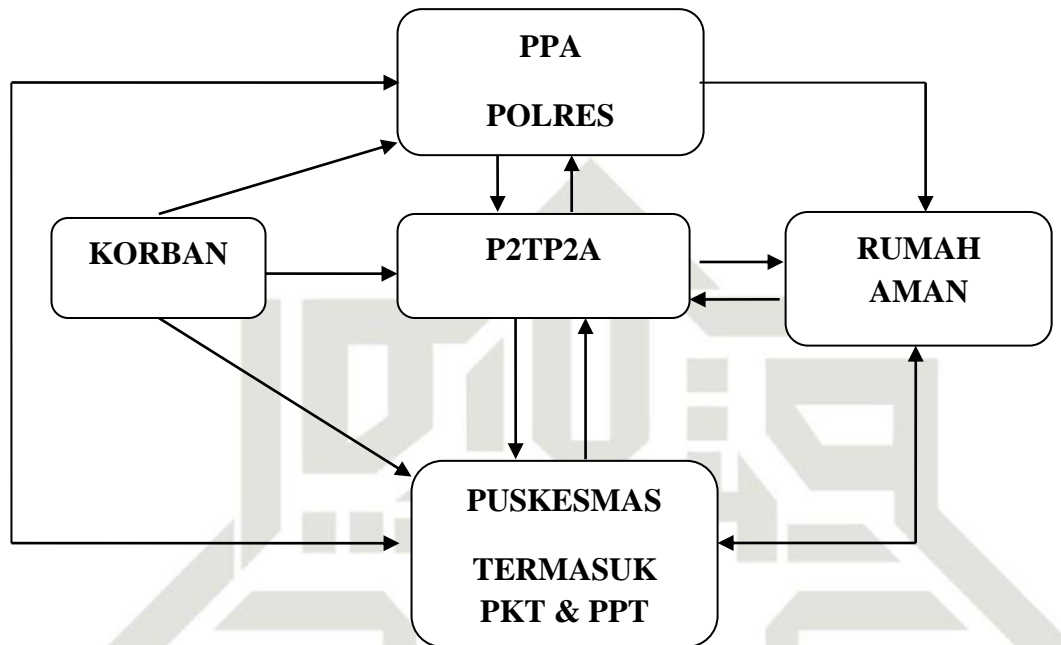
F. Sarana dan Prasarana Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak

- Papan nama (board) penunjuk pusat pelayanan
- Bagan atau informasi pelayanan
- PSO Pelayanan pengaduan
- Logbook atau catatan pengaduan
- Telepon khusus pengaduan atau nomor hotline
- Direktori rujukan lembaga lain
- Informasi tentang UPT/PPT (alamat & layanan yang tersedia)
- Ruang khusus penerima tamu/pelaku/korban
- Formulir pencatatan pengaduan
- Formulir persetujuan korban untuk mendapat layanan rujukan
- Formulir identifikasi kasus TPPO
- Formulir persetujuan pelapor/saksi/korban
- Alat dokumentasi (perekam suara dan perekam gambar)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1
Mekanisme Penanganan Kasus Di P2TP2A



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

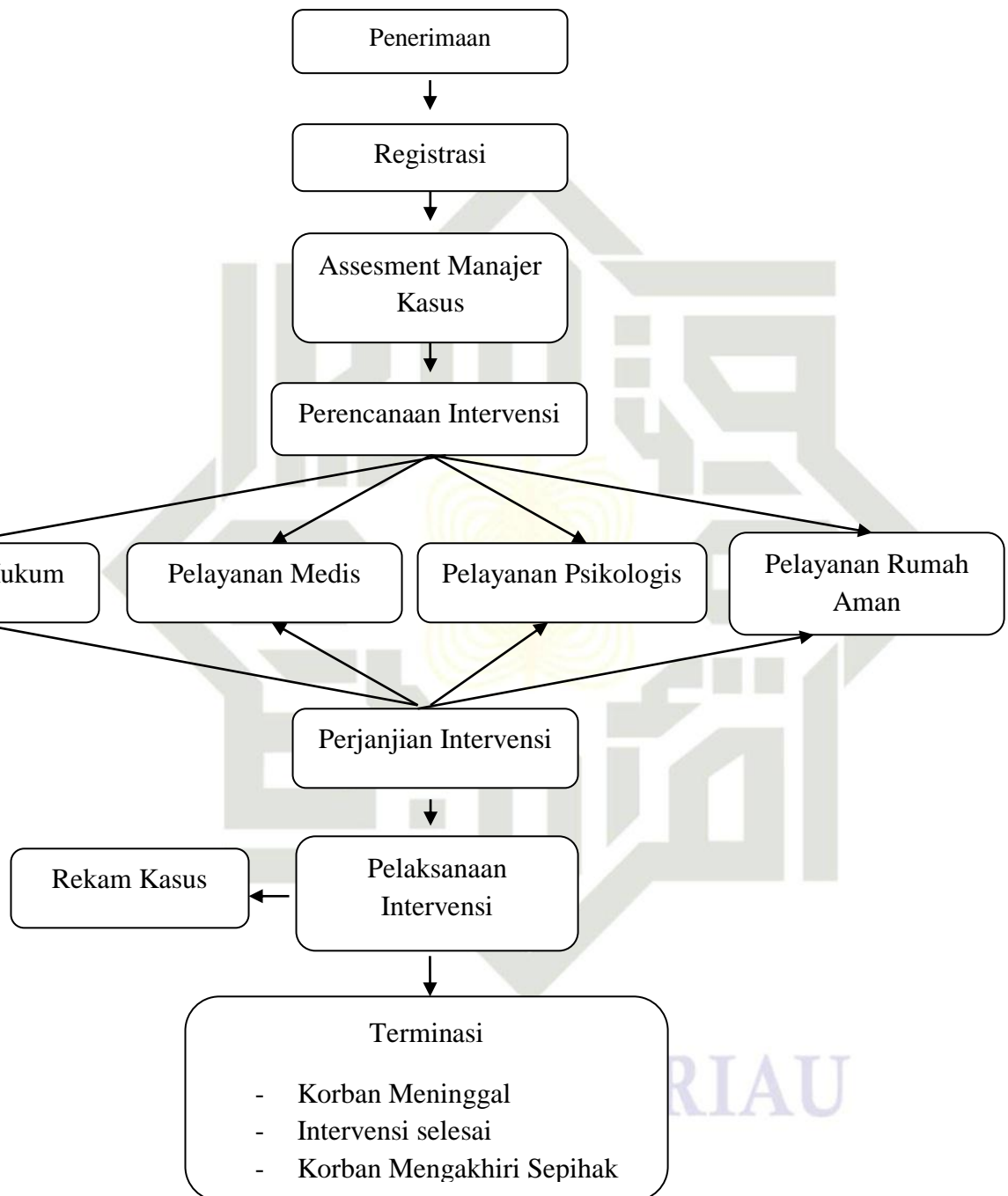
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa m

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2
Alur Pelayanan Korban di P2TP2A Kab. Kampar



Keterangan:

- Pelayanan Medis dirujuk ke RS dan Puskesmas Kecamatan
- Pelayanan Rumah Aman dirujuk Dinas Sosial/Depsos dan P2TP2A



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak kabupaten kampar sudah terlaksana dengan jelas. Hal ini terlihat dari pelaksanaan Konseling Individu yang dimulai dari beberapa tahap yaitu, pertama tahap awal konseling dimana konselor berusaha membangun hubungan baik (*rapport*), menetapkan tujuan dan membuat kontrak konseling dengan klien, kontrak konseling itu dapat berupa yang tertulis dan tidak tertulis.

Kedua, tahap pertengahan konseling, pada tahap ini konselor berusaha menjelajahi dengan melakukan komunikasi, wawancara secara terus menerus dan memberikan berbagai pertanyaan sehingga membuat klien terbuka dan menceritakan permasalahannya. Selain itu konselor juga mengembangkan jawaban-jawaban yang klien berikan kepada konselor sehingga konselor dapat menyimpulkan permasalahan yang klien hadapi. Setelah itu kemudian antara konselor dan klien saling membantu untuk menetapkan solusi yang tepat untuk permasalahan.

Ketiga, tahap akhir konseling, setelah klien menyadari permasalahan dan penerapan solusi yang dilakukan, klien menunjukkan perubahan sikap yang positif kemudian antara konselor dan klien sepakat mengakhiri proses konseling dengan ketentuan klien boleh kembali melakukan konseling dengan sesi selanjutnya jika terjadi permasalahan kembali dilain waktu.

Pelaksanaan diatas telah berjalan dengan sistematis, meski masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Namun secara keseluruhan pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak Kabupaten Kampar telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada konselor di P2TP2A agar mampu melaksanakan tahap-tahap konseling dengan sebaik mungkin, terutama dalam hal mengevaluasi hasil dan proses konseling yang dilakukan sehingga diperoleh pengetahuan mengenai kondisi perkembangan klien.

Diharapkan kepada lembaga P2TP2A agar bisa menyediakan mobil jemputan untuk menjemput klien yang berada jauh dari kantor P2TP2A.

Untuk klien yang mengikuti konseling agar mampu mengikuti proses konseling yang dilakukan oleh konselor sebagaimana mestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Helten. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Joko subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- McLeod John, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Prayitno, Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- . *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2005
- . *Seri Layanan Konseling*. Padang, 2004
- Rahman, Hibana. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ramadhan, Syahrul, Pratama, Aditya . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar, 2002.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta 2017
- Samadani, Adil. *Kompetensi Pengadilan Agama Terhadap Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Soerjoso, Moerti Hadiati. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis* . Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Yusuf, Samsu, Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Willis, Sofyan. *Konseling individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ayu Dastari. *Pelaksanaan Layanan Konseling individual Dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau*. Pekanbaru, 2014
- Erhamwilda. *Model Treatment Dalam Membantu Korban Kekerasan Rumah Tangga*. Bandung, 2018

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



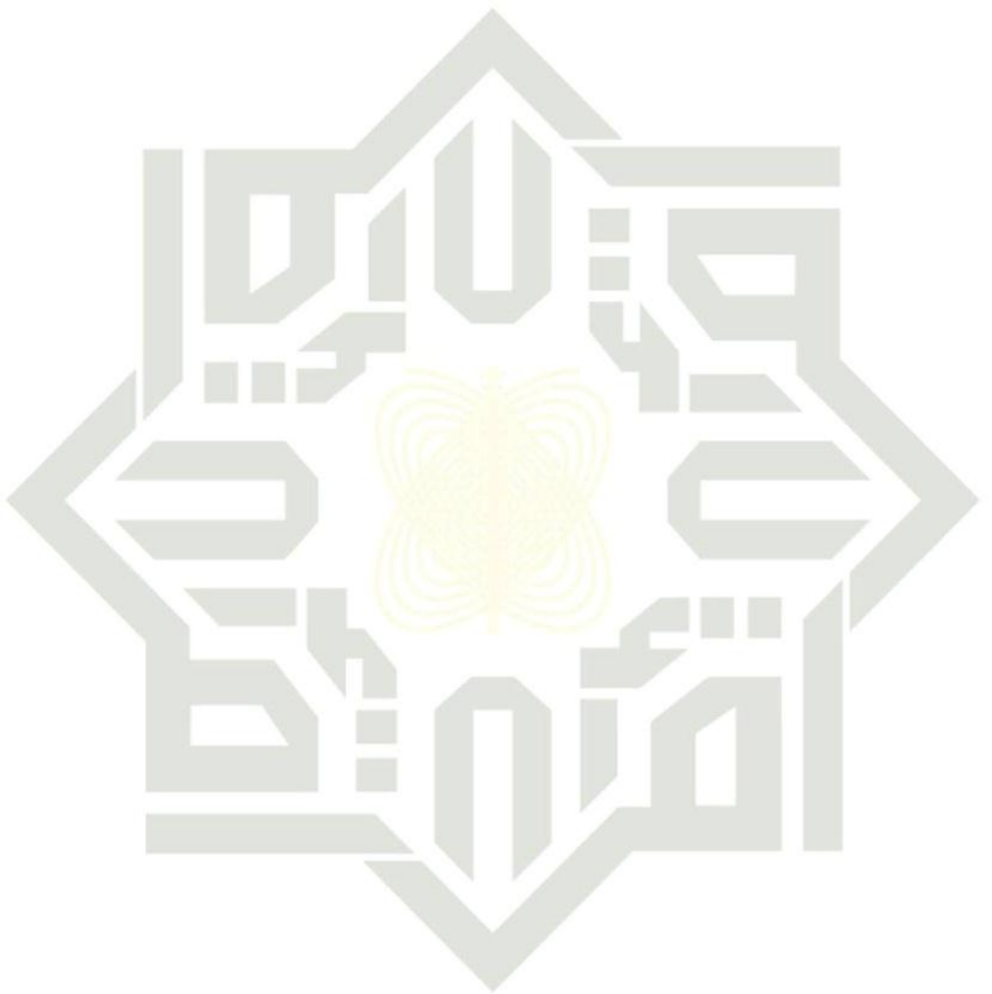
Rosdiana. *Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, 2015

Sumber lain

Alqur'an dan Terjemahannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran I

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Model Pengumpulan Data	
1.	“Pelaksanaan Konseling Individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar”	Pelaksanaan Konseling Individu	Tahap Awal Konseling	a. Membangun hubungan konseling b. Memperelas dan mendefinisikan masalah c. Membuat penafsiran dan penjajakan d. Menegosiasi kontrak	Observasi	Wawancara
			Tahap Pertengahan Konseling	a. Penjelajahan masalah b. Memberikan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penelitian tentang masalah klien.	Observasi	Wawancara
			Tahap Akhir Konseling	a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai b. Melaksanakan perubahan perilaku c. Mengakhiri hubungan konseling	Observasi	Wawancara



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Informan

Nama : Hafiz Tohar, SH
Ardian Adi Putra, S.Psi., M.Psi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Hari/ Tanggal : 24 April 2019
Tempat wawancara : Di Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan
Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

1. Bagaimana cara Bapak membangun hubungan Konseling Individu dengan klien sehingga klien dapat lebih terbuka?
2. Bagaimana Bapak melakukan penjelasan mengenai tujuan konseling dan mendefinisikan permasalahan yang sedang dihadapi klien
3. Apakah Bapak melakukan penegosiasian kontrak dan menjalin kesepakatan bersama klien baik tertulis maupun tidak tertulis serta bagaimana prosesnya.
4. Apa saja faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan?
5. Bagaimana upaya Bapak untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan masalah?
6. Bantuan apa yang Bapak berikan kepada klien korban kekerasan dalam rumah tangga yang datang dalam proses konseling?
7. Bagaimana Bapak melaksanakan perubahan perilaku kepada klien?
8. Bagaimana Bapak melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling yang dilakukan?
9. Bagaimana Bapak mengakhiri hubungan konseling dengan klien?
10. Apa saja kendala-kendala yang Bapak hadapi dalam proses konseling?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

Identitas Informan

Nama : Ibu LM

Alamat : Jl. Petapahan, Kec Tapung

Tempat wawancara : Di Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Hari/ Tanggal : 26 Juni 2019

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

1. Bagaimana sikap Konselor ketika ibu datang pertama kali ke P2TP2A?
2. Apakah Konselor menjelaskan mengenai tujuan konseling terhadap permasalahan yang sedang ibu alami?
3. Apakah konselor ada melakukan penegosiasian kontrak dan menjalin kesepakatan dengan ibu baik tertulis maupun tidak tertulis?
4. Apakah Konselor berupaya untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan masalah yang ibu alami?
5. Apakah ada konselor memberikan bantuan kepada ibu setelah ibu menceritakan masalah permasalahan yang sedang ibu hadapi?
6. Apakah ada konselor melakukan pengakhiran proses konseling?
7. Bagaimana keadaan ibu sebelum mengikuti pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor?
8. Bagaimana perasaan ibu setelah mengikuti pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

Identitas Informan

Nama : Ibu YA

Alamat : Jl. Salo, Dusun Koto Bangun

Tempat wawancara : Di Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Hari/ Tanggal : 08 Juli 2019

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan Konseling Individu bagi korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

1. Bagaimana sikap Konselor ketika ibu datang pertama kali ke P2TP2A?
2. Apakah Konselor menjelaskan mengenai tujuan konseling terhadap permasalahan yang sedang ibu alami?
3. Apakah konselor ada melakukan penegosiasian kontrak dan menjalin kesepakatan dengan ibu baik tertulis maupun tidak tertulis?
4. Apakah Konselor berupaya untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan masalah yang ibu alami?
5. Apakah ada konselor memberikan bantuan kepada ibu setelah ibu menceritakan masalah permasalahan yang sedang ibu hadapi?
6. Apakah ada konselor melakukan pengakhiran proses konseling?
7. Bagaimana keadaan ibu sebelum mengikuti pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor?
8. Bagaimana perasaan ibu setelah mengikuti pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor?



Lampiran 3

OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU BAGI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR

Tempat Penelitian : Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Alamat : Jl. M. Yamin SH, Bangkinang

Hari/Tanggal : 22 Mei 2019

No	indikator	Sub Indikator	Observasi	
			Ada	Tidak Ada
1	a. Tahap awal konseling	1. Membangun hubungan konseling		
		2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah		
		3. Membuat penafsiran dan penjajakan		
		4. Menegosiasi kontrak		
	b. Tahap Pertengahan Konseling	1. Penjelajahan masalah		
		2. Memberikan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penelitian tentang masalah klien.		
	c. Tahap Akhir Konseling	1. Memutuskan perubahan sikap dan perilakuyang memadai		
		2. Melaksanakan perubahan perilaku		
		3. Mengakhiri hubungan konseling		

1. Pelaksanaan Konseling Individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Konselor P2TP2A melakukan *rapport* atau membangun hubungan konseling dengan klien
- b. Konselor mampu memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. Koselor membuat penafsiran dan penjajakan
- d. Konselor melakukan penegosiasi kontrak
- e. Konselor melakukan penjelajahan masalah terhadap masalah klien
- f. Konselor melakukan pemberian bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penelitian tentang masalah klien
- g. Konselor memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- h. Adanya perubahan perilaku terhadap klien
- i. Konselor melakukan pengakhiran proses konseling



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4

**Hasil Observasi Tentang Keadaan Di Pusat Pelayanan Terpadu
Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar**

Tempat Penelitian : Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan
Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar

Alamat : Jl. M. Yamin SH, Bangkinang

Hari/Tanggal : 22 Mei 2019

1. Sistem tata ruangan di P2TP2A sudah terorganisir dengan baik
2. Ruangan konseling yang nyaman membuat klien nyaman melakukan proses konseling.
3. Konselor di P2TP2A telah menjalankan tugasnya dengan baik
4. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh klien kurang memadai seperti tidak adanya mobil jemputan.
5. Terletak di tengah Kota Bangkinang, sehingga klien mudah mencarinya

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Wawancara bersama Bapak Hafiz Tohar, SH Selaku Konselor Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar



Gambar 1.2: Alur Pelayanan Korban di P2TP2A Kabupaten Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.3: Mekanisme Penanganan kasus di P2TP2A Kabupaten Kampar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : Naskah Riset Proposal

Pekanbaru, 14 Januari 2019

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara dengan judul **"PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENANGANI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU"** untuk diajukan pada seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulamri, S.Ag, MA

NIP: 19740702200801 1 009

M. Fahli Zatrachadi, M.Pd

NIP: 130417083



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/8150/2019

Lampiran : 1 berkas

Hal : Penggantian Pembimbing

a.n. Septri Yeni

Kepada Yth,

1. Sdra. Zulamri, MA

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru, 24 Shafar 1441 H

23 Oktober 2019 M

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. **Septri Yeni**, NIM 11642204377 Dengan judul **"Pelaksanaan Konseling Individual untuk Menangani Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau"** sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1803/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1440 H
06 Maret 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Septri Yeni
N I M	: 11542204377
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Pelaksanaan Konseling Individual bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar "

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
an. Rektor
Kuasa Dekan



Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/20454
TENTANG



182010

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1803/2019 Tanggal 6 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

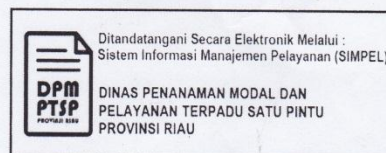
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : SEPTRI YENI |
| 2. NIM / KTP | : 11542204377 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL BAGI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Maret 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
- Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/294

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN RISET/20454 tanggal 22 Maret 2019 dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : SEPTRI YENI |
| 2. NIM | : 11542204377 |
| 3. Universitas | : UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 5. Jenjang | : S1 |
| 6. Alamat | : PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL BAGI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR |
| 8. Lokasi | : PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 08 April 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa

ONNITA, SE
NIP. 196612081992011001

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar di Bangkinang
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.



BIOGRAFI PENULIS

SEPTRI YENI lahir di Bangkinang, 25 September 1995 anak dari Bapak Mazni (Alm) dan Ibu Nurhayati. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 orang bersaudara. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 018 Pulau Lawas Bangkinang dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang untuk Tsanawiyah dan Aliyah dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dengan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) telah didapatkan dan lulus pada tanggal 15 Rabi'ul Akhir 1441 H/ 12 Desember 2019.

Penulis menyelesaikan SI dengan judul Skripsi “**Pelaksanaan Konseling Individu Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar**”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.